

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1.Latar Belakang Penelitian**

Teknologi informasi pada saat ini berkembang cukup pesat, sehingga semakin mempermudah seseorang untuk memperoleh informasi dari berbagai media, seperti televisi dan internet. Salah satu jenis informasi yang dapat diperoleh adalah hiburan dan gaya hidup selebritas. Jenis informasi seperti ini sangat digemari oleh hampir semua golongan usia, terutama remaja. Remaja berlomba-lomba untuk mengikuti gaya hidup selebritas idolanya, agar mereka diperhatikan oleh lingkungannya. *Trend* tersebut menjadi permasalahan dan menciptakan konflik bagi remaja karena belum tentu sesuai dengan penerimaan lingkungan sosialnya.

Masa remaja merupakan peralihan antara masa anak-anak dan dewasa. Remaja akan berusaha melepaskan diri dari status anak-anak dan menjadi dewasa. Usia 12-15 tahun merupakan tahap awal remaja, peralihan awal fisik, sosial dan emosi. Pada tahap ini remaja akan berusaha menunjukkan eksistensinya dengan mencari yang terbaik bagi dirinya, melakukan usaha sehingga dapat diterima di lingkungan, keluarga, pergaulan bahkan menjadi paling berprestasi di sekolah. Namun usaha tersebut terkadang jauh dari hasil yang ingin diperoleh, sehingga memberikan stres emosi yang akan terakumulasi tanpa disadari dapat mempengaruhi kualitas kehidupan sehari-hari remaja.<sup>2</sup>

Stres emosi merupakan salah satu faktor yang menyebabkan gangguan pada TMJ.<sup>1</sup> Remaja awal memiliki kesulitan dalam pengendalian stres, cenderung cepat marah.<sup>2</sup> Stres tersebut menjadi pemicu terjadinya aktivitas parafungsional berupa bruksisme, yaitu aktivitas *clenching* dan *grinding* yang dapat terjadi pada saat remaja sedang tidur atau bangun. Apabila keadaan tersebut terus berulang akan mengganggu atau merusak TMJ dan atau otot mastikasi, berupa spasme otot.<sup>3,4</sup> Salah satu gejala yang timbul berupa deviasi mandibula.<sup>5</sup>

Gangguan pada TMJ disebut *Temporomandibular disorder* (TMD), memiliki tanda dan gejala bermacam-macam. Salah satu tanda yaitu deviasi mandibula yang merupakan penyimpangan pembukaan mulut yang terjadi sebelum mulut terbuka maksimal.<sup>1</sup> Penelitian di Arab Saudi menunjukkan prevalensi remaja usia 12-16 tahun yang mengalami gangguan pada TMJ sebesar 21,3% dan yang mengalami deviasi mandibula sebesar 6,1%. Salah satu penyebabnya adalah stres emosi.<sup>6,7</sup>

Komiyama dkk<sup>8</sup> menyatakan bahwa seseorang dengan deviasi mandibula memiliki ketidaknyamanan saat proses mastikasi makanan yang keras. Komponen utama mastikasi terdiri dari gigi, TMJ dan otot-otot, yang akan saling memengaruhi saat fungsi maupun saat mengalami kelainan.<sup>9</sup> Spasme otot pada deviasi mandibula akan memengaruhi fungsi mastikasi seseorang. Ketidaknyamanan seseorang saat melakukan mastikasi makanan yang keras, akan mendorong mengganti jenis makanan yang dikonsumsi dan menunjukkan fungsi mastikasi yang tidak baik serta efek malnutrisi sangat mungkin terjadi.<sup>10</sup> Deviasi mandibula jika dibiarkan akan mengakibatkan kerusakan mastikasi lebih lanjut,

antara lain sakit dan bengkak pada bagian yang mengalami gangguan menyebabkan pembukaan mulut semakin terbatas (trismus).<sup>11</sup>

Tujuan utama mastikasi yaitu pengunyahan, bicara dan penelanan, untuk melihat kemampuan pengunyahan tersebut dapat dengan mengukur performa mastikasi. Kemampuan pengunyahan dilihat dengan kemampuan seseorang memperkecil ukuran makanan menjadi partikel-partikel yang siap untuk ditelan dan dicerna. Performa mastikasi dapat ditentukan dengan mengukur kemampuan individu untuk mengunyah makanan alami ataupun buatan.<sup>12</sup>

Penelitian mengenai gejala TMD lain berupa kliking terhadap performa mastikasi pernah dilakukan oleh Henri (2012) dengan hasil performa mastikasi menurun, namun mengenai efek deviasi mandibula terhadap performa mastikasi belum pernah ditemukan. Penulis tertarik untuk mengetahui efek deviasi mandibula terhadap performa mastikasi pada anak usia 12-15 tahun di Kota Bandung.

## **1.2.Rumusan Masalah**

Apakah terdapat efek pada performa mastikasi pada anak usia 12-15 tahun yang memiliki deviasi mandibula.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efek yang ditimbulkan deviasi mandibula pada anak-anak usia 12-15 tahun terhadap performa mastikasi di Kota Bandung.

#### 1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Sumbangan teoritis :

Memberikan data awal di bidang kedokteran gigi anak tentang efek deviasi mandibula terhadap performa mastikasi.

2. Sumbangan praktis :

1) Sebagai acuan bagi profesi kesehatan khususnya kedokteran gigi mengenai pengaruh deviasi mandibula terhadap performa mastikasi.

2) Sebagai informasi bagi dokter gigi untuk selalu memperhatikan kemungkinan stres emosi pada anak yang melakukan *clenching* dan *grinding* agar tidak mengalami gangguan TMJ khususnya deviasi mandibula, sehingga kerusakan lanjutan berupa trismus dapat dicegah dan penatalaksanaan perawatan kelainan TMJ dengan salah satunya penggunaan *occlusal wear*.